

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi Industri 4.0 adalah periode di mana teknologi otomatisasi dan pertukaran informasi terintegrasi di dalam sektor manufaktur.¹ Perkembangan industri ini ditandai dengan perubahan menuju pemanfaatan digitalisasi atas informasi. Revolusi industri 4.0 diistilahkan sebagai era *Internet of Things* (IoT) yang berarti Memanfaatkan beragam produk, lokasi, dan layanan yang terhubung secara online melalui internet, memanfaatkan teknologi digital untuk akses informasi melalui berbagai platform yang tersedia.²

Era revolusi industri 4.0 terkait erat dengan penggunaan yang maksimal dari teknologi digital. Internet dianggap sebagai kesempatan positif untuk kemajuan ekonomi apabila dimanfaatkan dengan cermat.³ Sektor yang terkena dampak di era revolusi 4.0 ini yaitu pada sektor pariwisata yang ditandai dengan munculnya transformasi digital. Menurut Geller Hans, media sosial telah menjadi salah satu tren global dalam perkembangan dunia digital yang signifikan. Tidak hanya itu, pengaruhnya juga turut memengaruhi ekosistem pariwisata dengan cara yang sangat relevan, terutama dalam proses pengambilan keputusan terkait perjalanan dan liburan.⁴

¹ Kholida Qothrunnada, "Revolusi Industri 4.0: Pengertian, Sejarah, Dan Contohnya Di Indonesia," *finance.detik.com*, 2022, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5986030/revolusi-industri-40-pengertian-sejarah-dan-contohnya-di-indonesia>.

² Muhammad Zaki Mubarrak, Adi Sulistyono, and I Gusti Ayu Ketut Rachmi H, "Revolusi Industri 4.0 Sebagai Momentum Revitalisasi Pariwisata Berbasis Budaya Sebagai Pengembalian Nilai- Nilai Adat Di Bali," *Seminar Nasional INOBALI Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora*, 2019, 326–33, <https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/inobali/article/view/213>.

³ Moch Faizal Rachmadi, "Analisis Optimalisasi Teknologi Digital Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Mengembangkan Kawasan Industri Pariwisata Halal Guna Meningkatkan Perekonomian Lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang," *Jurnal Dinamika* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/dinamika.v1i1.39-53>.

⁴ Mubarrak, Sulistyono, and H, "Revolusi Industri 4.0 Sebagai Momentum Revitalisasi Pariwisata Berbasis Budaya Sebagai Pengembalian Nilai- Nilai Adat Di Bali."

Menurut Airlangga Hartanto, Revolusi Industri 4.0 membuka peluang bagi Indonesia untuk melakukan inovasi. Fokus pada pertumbuhan ekonomi digital dianggap sebagai keuntungan yang besar bagi Indonesia dalam konteks revolusi industri ini. Salah satu sektor yang dianggap andalan oleh pemerintah Indonesia untuk memperoleh pendapatan devisa negara adalah sektor pariwisata. Saat ini pariwisata berkembang sangat pesat dan adanya perkembangan ini memberikan peluang terhadap peningkatan perekonomian nasional maupun regional.⁵ Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Indonesia dapat dijadikan potensi dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Adanya teknologi digital juga memberikan manfaat kemudahan dalam mempromosikan wisata dan budaya Indonesia.⁶

Dimasa sekarang, industri pariwisata berkembang sangat pesat. Salah satu tren yang menjadi perhatian dalam perkembangan pariwisata yaitu pariwisata halal (*Halal Tourism*).⁷ Industri pariwisata adalah salah satu sektor jasa yang menjanjikan. Dalam evolusinya, pariwisata menjadi industri yang unggul bagi daerah, tingkat nasional, serta dalam konteks ekonomi global. Menurut Koen Meyers, pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan sementara yang direncanakan oleh seseorang untuk mengunjungi lokasi tertentu dengan tujuan liburan atau rekreasi.⁸

Dalam Visi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) tahun 2005-2025 yang dikeluarkan oleh Badan

⁵ Rachmadi, "Analisis Optimalisasi Teknologi Digital Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Mengembangkan Kawasan Industri Pariwisata Halal guna Meningkatkan Perekonomian Lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang."

⁶ Tsania Qurrota Aini, "Industri Pariwisata Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0," student-activity.binus.ac.id, 2021, <https://student-activity.binus.ac.id/himtri/2021/07/30/industri-pariwisata-indonesia-di-era-revolusi-industri-4-0/>.

⁷ Adrian Adi Hamzana, "Pelaksanaan Standarisasi Pelayanan Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Nusa Tenggara Barat," *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum* 17, no. 2 (2018): 1–16, <https://doi.org/10.31941/pj.v17i2.545>.

⁸ Kurnia Maulidi Noviantoro and Achmad Zurohman, "Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2020): 275–96, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8160>.

Perencanaan Nasional Indonesia, disebutkan bahwa pengembangan sektor pariwisata bertujuan untuk meningkatkan citra Indonesia, menyampaikan ekspansi kesempatan kerja, mendorong kegiatan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pengembangan kepariwisataan memanfaatkan potensi nasional dan keberagaman pesona keindahan alam sebagai Kawasan wisata bahari terbesar di dunia secara berkelanjutan, dan mendorong aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan pengembangan budaya bangsa.⁹

Islam memandang pariwisata itu penting dan perlu dilakukan bagi setiap muslim untuk mengambil pelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imron: 137.

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا ۚ كَيْفَ
كَانَ عُقُبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Artinya: “Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunah-sunah Allah, karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul- rasul)”. (QS. Ali Imron: 137).¹⁰

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan kita sebagai pengurus bumi untuk melakukan perjalanan dan mengambil hikmah dari pengalaman tersebut. Ini mencerminkan bahwa Allah SWT mendorong umatnya untuk melakukan perjalanan, berwisata, dan traveling sebagai sarana penyegaran dan pembelajaran moral-spiritual.

Dalam ekonomi Islam, pariwisata dipandang sebagai kegiatan wisata yang bertujuan sebagai ibadah dan dakwah, di mana wisatawan Muslim mengagungkan ciptaan Allah SWT (tafakur alam) sambil menjalankan kewajiban sholat lima

⁹ Agus Ismawan et al., “Konsep Bisnis Wisata Halal Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Indonesia,” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)* 3, no. 4 (2022): 196–207, <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jmas/.article/view/5814/3503>.

¹⁰ Al-Quran, *Ali Imron Ayat 137, Al-Quran Dan Terjemahnya* (Sukoharjo: Madina Qur'an, 2016).

waktu serta menjauhi larangan-Nya.¹¹ Sedangkan manusia modern melihat berwisata sebagai kebutuhan esensial yang harus dipenuhi pada waktu-waktu tertentu. Dengan demikian, kegiatan wisata memengaruhi ekosistem ekonomi di sektor jasa dan memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian global, nasional, serta meningkatkan perekonomian komunitas lokal.¹²

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, Indonesia, yang memiliki mayoritas penduduk beragama Islam, memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata halal. Indonesia memiliki populasi muslim sebanyak 237,53 juta orang, setara dengan 86,9% dari total jumlah penduduk sekitar 273,32 juta jiwa.¹³

Istilah *halal tourism* mulai dikenal sejak 2015 setelah digelarnya World Halal Travel Summit pada 20 Oktober 2015, sebuah event tentang pariwisata yang digelar oleh Dinas Kepariwisata Arab di Abu Dhabi. Pada saat itu, untuk pertama kalinya Indonesia menjuarai beberapa event dan berimbas pada semakin dikenalnya Indonesia di mata dunia sebagai salah satu negara yang mempunyai destinasi wisata halal.¹⁴

Halal Tourism merupakan bagian dari industri pariwisata yang menyediakan layanan dan fasilitas wisatawan sesuai dengan syariat Islam. Prinsip dari *halal tourism* yaitu tersedianya makanan dan minuman halal tidak mengandung bahan baku daging babi dan non-alkohol, tersedianya fasilitas

¹¹ Lina Munirah Kamarudin and Hairul Nizam, "Islamic Tourism: The Impacts To Malaysia's Tourism Industry," *Proceedings of International Conference on Tourism Development* (2013): 399, <https://www.academia.edu/download/88992057/HBP40.pdf>.

¹² Ade Ela Pratiwi, "Analisis Pasarwisata Syariah Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Media Wisata* 14, no. 1 (2016): 345–364, <http://jurnal.ampta.ac.id/index.php/MWS/article/view/246/193#>.

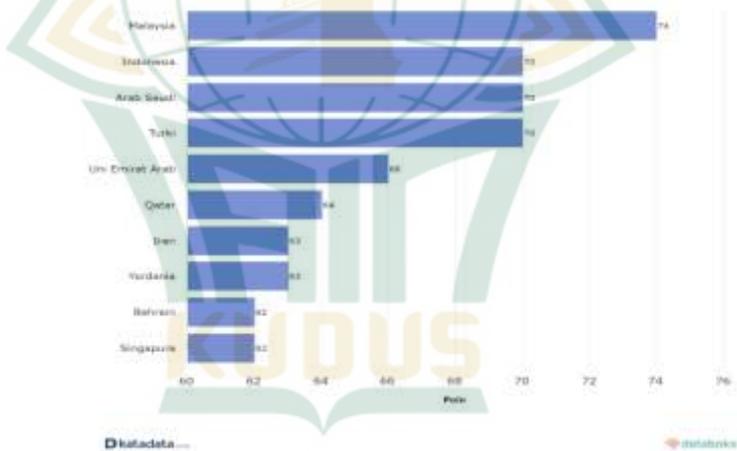
¹³ Saniyatul Ayu Aprilia and Sri Abidah Suryaningsih, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Halal Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian (Studi Kasus : Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur)," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 1 (2022): 1555–70, <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/3667/1277>.

¹⁴ Gustina, Yenida, and Novadilasari, "Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis* 11, no. 2 (2019): 121–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.30630/jipb.11.No.%202.254>.

ibadah, pengelola dan petugas berpakaian islami, terdapat Al-Quran dan peralatan sholat, terdapat petunjuk arah kiblat, terdapat pembatas atau pemisah di lokasi berdasarkan gender, tersedianya penginapan/ hotel yang mematuhi prinsip syariah, dan tidak ada karya seni yang menggambarkan wajah atau bentuk manusia.¹⁵

Kemudian pada Agustus 2016, Kementerian Pariwisata Indonesia resmi mengumumkan *halal tourism* Indonesia dengan tagline “*Halal Tourism Indonesia, The Halal Wonders*”, yaitu Pemerintah telah berkomitmen secara aktif untuk meningkatkan citra Indonesia di kalangan masyarakat Muslim global. Pengembangan pariwisata halal di Indonesia diharapkan dapat memperkuat posisi negara ini secara internasional dan berperan sebagai sarana membangun persepsi positif tentang Indonesia.¹⁶

Gambar 1. 1 Peringkat Global Muslim Travel Index (GMTI) tahun 2022



Sumber: databoks-katadata, 2022

¹⁵ Yulfan Arif Nurohman, Lina Ayu Safitri, and Rina Sari Qurniawati, “Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan,” *Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 13, no. 2 (2022): 171–79, <https://doi.org/10.31294/khi.v13i2.14413>.

¹⁶ Garit Bira Widhasti, Christy Damayanti, and HERNING Suryo Sardjono, “Diplomasi Publik Pemerintah Republik Indonesia Melalui Pariwisata Halal,” *Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 1, no. 1 (2017), <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/1956>.

Besarnya potensi *halal tourism* yang dimiliki, Indonesia kembali menorehkan prestasi tingkat internasional pada event *Global Muslim Travel Index (GMTI)* tahun 2022. Indonesia berhasil menduduki peringkat kedua dari 138 negara, meningkat dari peringkat sebelumnya di urutan keempat. Pada peringkat pertama, Negara Malaysia mendapat skor 74 poin. Sementara itu, Indonesia, Arab Saudi, dan Turki menempati posisi kedua dengan skor yang sama, yakni 70 poin.¹⁷

Dalam laporan Kementerian Pariwisata tahun 2015 mencatat bahwa terdapat 13 provinsi di Indonesia yang memiliki destinasi *halal tourism* yaitu Nusa Tenggara Barat (NTB), Aceh, Riau, Sumatra Barat, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Bali, Sulawesi Selatan, Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah.¹⁸ *Halal Tourism* di Indonesia sudah lama ditanam dalam bentuk ziarah yang dilakukan oleh masyarakat muslim. Dengan adanya industri pariwisata halal yang tidak lepas dari praktik keagamaan kaum muslim mayoritas umat Islam di Indonesia, hal tersebut juga memberikan kontribusi perekonomian yang besar bagi masyarakat sekitar. Masyarakat memiliki budaya religi yang kuat dan tradisi berwisata terlebih masyarakat jawa. Budaya religi tersebut adalah budaya berziarah ke makam orang yang sudah meninggal.¹⁹

Masuknya Islam di Indonesia dibawa oleh Walisongo, Sembilan tokoh yang bersejarah dalam menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa dengan menggunakan metode dakwah kepada masyarakat melalui seni, budaya lokal yang dikemas dengan landasan Islam seperti wayang, tembang jawa,

¹⁷ Vika Azkiya Dihni, "Destinasi Wisata Halal Terbaik Di Dunia 2022, Indonesia Peringkat Ke-2 Pariwisata," *Databoks.Katadata.Co.Id*, June 8, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/08/destinasi-wisata-halal-terbaik-di-dunia-2022-indonesia-peringkat-ke-2>.

¹⁸ Aprilia and Suryaningsih, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Halal Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian (Studi Kasus : Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur)."

¹⁹ Bayu Tri Cahya et al., "Urgensi Halal Tourism Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 8, no. 1 (2020): 19–36, <https://doi.org/10.24952/masharif.v8i1.2586>.

gamelan, ziarah kubur, dan lainnya.²⁰ Walisongo meninggalkan tradisi yang masih dilakukan sampai saat ini. Tradisi ziarah kubur merupakan salah satu tradisi yang dijalankan, di mana tradisi ini menunjukkan kekreatifan Walisongo dalam menyelaraskan kepercayaan pada masa itu. Dalam tradisi ini, terdapat penyesuaian antara ajaran agama Hindu dan Buddha dengan praktik ziarah kubur yang diarahkan oleh Walisongo²¹

Ziarah merupakan salah satu *halal tourism* yang tidak aka nada hentinya, karena ziarah merupakan amalan umat muslim sebagai umat mayoritas di negara ini. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sejak zaman sebelum Islam, namun dilebih- lebihkan sehingga Rasulullah sempat melarangnya. Seiring berjalannya zaman tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk kita agar mengingat kematian. Berdasarkan kejadian tersebut ziarah makam merupakan salah satu bentuk tujuan dari wisata religi maupun *halal tourism*.²²

Kudus merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terletak di antara 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Jepara, Demak, Grobogan, dan Pati. Letak Kabupaten Kudus di antara 6° 51' dan 7° 16' Lintang Selatan dan 110° 36' dan 110° 50' Bujur Timur Luas wilayah Kabupaten Kudus 42.516 Ha atau sekitar 1,31 % dari luas provinsi Jawa Tengah.²³ Kudus menjadi salah satu kota yang menjadi pusat wisata spiritual, terbukti dengan adanya beberapa peninggalan Walisongo yang berada di Kudus yaitu Makam Sunan Kudus yang berada di daerah Kudus Kulon dan juga Makam Sunan Muria yang letaknya berada di lereng Gunung Muria.²⁴

Tradisi ziarah ke makam para Walisongo terus berlanjut hingga saat ini, dengan intensitas kunjungan yang tetap tinggi

²⁰ Hendra Syahputra, "Pengaruh Tangible Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Wisata Religi Walisongo Di Pulau Jawa," *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 3, no. 2 (2022): 57–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/jesdar.v3i2.1665>.

²¹ Hasanah, "Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha."

²² N Ruslan Arifin, S, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa* (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007).

²³"Profil Kudus," bappeda.kuduskab.go.id, 2021, <https://bappeda.kuduskab.go.id/profil-kudus.php>.

²⁴ Nur Said, *Jejak Perjuangan Sunan Kudus Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Kudus: Brilian Media Utama, 2010). 28

dan tidak pernah menurun.²⁵ Rentan umur wisatawan yang datang untuk berziarah yaitu dari anak kecil sampai dengan orang dewasa.²⁶ Seperti pada salah satu *halal tourism* di Kudus yaitu Makam Sunan Muria yang menjadi salah satu tujuan wisatawan yang melakukan ziarah. Letak Makam Sunan Muria berada di puncak Gunung Muria tepatnya di Desa Colo, Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus berjarak sekitar 18 km kearah utara Kota Kudus. perjalanan menuju makam, peziarah harus menaiki tangga sekitar 700 anak tangga dari gerbang utama. Makam Sunan Muria memiliki Keunikan tersendiri dibanding dengan tempat wisata Makam para wali lainnya karena letaknya yang berada di puncak gunung. Selain letaknya yang menarik yakni berada diatas Gunung Muria, Sunan Muria juga meninggalkan beberapa peninggalan yang diyakini sebagai peninggalan Sunan Muria yakni buah parioto, pakis haji dan juga gentong air. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri oleh para peziarah yang datang ke Makam Sunan Muria²⁷

Sektor pariwisata mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, perubahan kehidupan sosial, peningkatan kesempatan kerja, dan pendapatan bagi masyarakat. Sebagai penghormatan kepada Sunan Muria yang telah menyebarkan agama Islam di Kudus dan sekitarnya, masyarakat Islam dari Kudus dan luar kota secara masif berkunjung (berziarah) untuk memberikan penghormatan kepada beliau. Kedatangan banyak wisatawan untuk melakukan ziarah memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk berdagang di sekitar lokasi ziarah, Biasanya peziarah yang telah melakukan ziarah, pasti menyempatkan mampir ke kios oleh-oleh tersebut untuk membeli souvenir sebagai bukti telah berkunjung ke Makam Sunan Muria.

²⁵ Hasanah, “Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha.”

²⁶ Wisnu Sasongko and Kartika Eka Sari, “Pengembangan Objek Wisata Sunan Kudus Berdasarkan Persepsi Pengunjung,” *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)* 10, no. 10 (2021): 137–46, <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/download/214/166>.

²⁷ Purwadi et al., *Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2006).

Seharusnya dengan adanya wisata halal tersebut maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Makam Sunan Muria.²⁸

Dalam penelitian Mohch. Faizal Rachmadi yang berjudul “Analisis Optimalisasi Teknologi Digital di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Mengembangkan Kawasan Industri Pariwisata Halal guna Meningkatkan Perekonomian Lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” (2020), dalam penelitian ini membahas bagaimana pengembangan Kawasan industry pariwisata halal di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang melalui digitalisasi digital untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Dengan kesimpulan bahwa di era revolusi industri semua aktivitas dan kegiatan berbasis digital atau online. Pada Kecamatan Gunungpati memiliki potensi wisata unggul seperti Desa Wisata Kandri dan Wisata Desa Nongkosawit. Pengelolaan wisata Gunungpati menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pelayanan yang optimal kepada wisatawan, kurangnya sistem reservasi online untuk kawasan wisata halal, dan kurangnya upaya promosi yang efektif. Hal ini menghambat perkembangan optimal wisata Gunungpati.²⁹

Dalam penelitian Saniyatul Ayu Aprilia dan Sri Abidah Suryaningsih yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal serta Dampaknya terhadap Perekonomian (Studi Kasus: Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur)” (2022). Penelitian ini mengulas partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata religi di makam Gus Dur, termasuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambat serta dampak dari pengembangan wisata tersebut terhadap masyarakat lokal. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan wisata religi dengan tenaga, harta benda, keahlian dan keterampilan, dan partisipasi sosial. Faktor pendukung meliputi tingginya tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menyediakan fasilitas yang

²⁸ Cahya et al., “Urgensi Halal Tourism Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat.”

²⁹ Rachmadi, “Analisis Optimalisasi Teknologi Digital Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Mengembangkan Kawasan Industri Pariwisata Halal Guna Meningkatkan Perekonomian Lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.”

dibutuhkan oleh pengunjung, serta adanya regulasi pemerintah yang mendukung sertifikasi halal untuk tempat wisata. Sementara itu, faktor penghambat utamanya adalah tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya pemahaman teknologi di kalangan masyarakat sekitar. Dampak ekonominya mencakup peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan penciptaan lapangan kerja baru melalui pengembangan pariwisata ini.³⁰

Dalam penelitian Bayu Tri Cahya, dkk. Yang berjudul “Urgensi Halal Tourism Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat” (2022). Penelitian ini difokuskan pada peran wisata religi di makam Sunan Kudus dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran destinasi wisata religi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perkembangan bisnis dan ekonomi masyarakat setempat, serta berpotensi meningkatkan pemasukan. Dampak positif dari pariwisata ini termasuk menciptakan peluang pekerjaan bagi warga lokal dan juga bagi mereka yang datang dari luar wilayah tersebut.³¹

Dari beberapa penelitian terdahulu, menjelaskan bahwa dengan adanya pariwisata halal/ wisata religi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun semakin berkembangnya zaman yang diikuti perkembangan teknologi di berbagai aspek. dimana salah satu nya yaitu pengembangan pariwisata berbasis digital. Sehingga disini peneliti mencoba mengkaji lebih mendalam mengenai **“Implementasi Halal Tourism Wisata Makam Sunan Muria Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal di Era Industri 4.0”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian diatas yang berjudul “Implementasi *Halal Tourism* pada Wisata Makam Sunan Muria untuk Meningkatkan

³⁰ Aprilia and Suryaningsih, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Halal Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian (Studi Kasus : Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur).”

³¹ Cahya et al., “Urgensi Halal Tourism Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat.”

Perekonomian Masyarakat Lokal di Era Industri 4.0”. maka penulis mengambil fokus penelitian mengenai penerapan *halal tourism* pada kawasan Wisata Makam Sunan Muria dan dampak *halal tourism* wisata Makam Sunan Muria untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal di Era Revolusi Industri 4.0.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan uraian latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *halal tourism* pada Makam Sunan Muria?
2. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat sekitar Makam Sunan Muria?
3. Bagaimana dampak implementasi *halal tourism* Makam Sunan Muria dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal di Era Revolusi Industri 4.0?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi *halal tourism* pada Makam Sunan Muria.
2. Untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat sekitar Makam Sunan Muria.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi *halal tourism* Makam Sunan Muria dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal di Era Revolusi Industri 4.0

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dalam penelitian ini, dapat memberikan manfaat dan kontribusi dibidang teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam memperluas pemahaman serta pengetahuan tentang Revolusi Industri 4.0, *halal tourism* di wisata Makam Sunan Muria, pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat setempat pada Era Revolusi Industri 4.0.

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pembaca sebagai sumber bacaan dan referensi yang berguna.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Kudus dalam memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan *halal tourism* pada wisata Makam Sunan Muria dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat khususnya masyarakat sekitar wisata dapat mengetahui mengenai adanya pemanfaatan digitalisasi akibat dari era industri 4.0 *pada wisata Sunan Muria* yang dapat meningkatkan perekonomian. Sehingga masyarakat dapat memanfaatkan situasi tersebut untuk menunjang kelangsungan hidup

c. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis dalam meningkatkan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang ingin lebih mengetahui tentang penerapan *halal tourism* dan penggunaan digitalisasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk merangkum secara umum dan menyajikan garis besar dari setiap bagian yang saling terkait, sehingga menghasilkan penelitian yang sistematis dan berdasarkan ilmu pengetahuan. Berikut adalah urutan sistematis dari penyusunan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan Majelis Munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi Arab- Latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab mulai dari Bab I hingga Bab V yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang lengkap. Beberapa bagian dari bab yang akan dibahas dalam bagian isi ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini memuat beberapa sub bab, mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini memaparkan tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini menjelaskan terkait jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian bab penutup ini berisi tentang simpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, dan lampiran- lampiran yang terdiri transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dan lain.lain.

